



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
PADA BIDANG STUDI FIKIH
DI MAN SIBOLGA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROHIM GUNAWAN
NIM. 17.20100026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2022



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
PADA BIDANG STUDI FIKIH
DI MAN SIBOLGA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ROHIM GUNAWAN

NIM. 17.20100026

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M. Pd
NIDN. 2019038901

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Rohim Gunawan**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, **03 Juni 2022**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

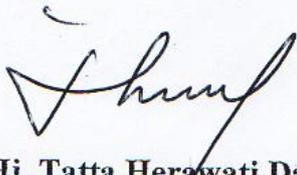
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rohim Gunawan** yang berjudul: "**Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II



Lili Nur Indah Sari, M. Pd
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Rohim Gunawan

NIM: 17 201 00026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohim Gunawan
NIM : 17 201 00026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Mei 2022



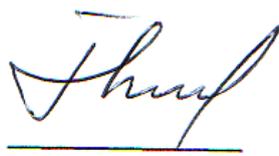
Pembuat Pernyataan

Rohim Gunawan

NIM. 17 201 00026

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rohim Gunawan
NIM : 17 201 00026
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 81,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik-@iaain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Fikih di
Madrasah Aliyah Negeri Sibolga,

Nama : Rohim Gunawan

NIM : 17 201 00026

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juni 2022
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rohim Gunawan
NIM : 1720100026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan komputer atau gadget. Pembelajaran daring perdana dilakukan di Indonesia khususnya di MAN Sibolga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan, Sehingga banyak guru yang belum terbiasa mengajar dan memanfaatkan media daring secara maksimal. Menimbang guru dan siswa masih beradaptasi dengan pembelajaran daring dan materi-materi Fikih yang bersifat praktis tidak bisa dilakukan secara daring dan terpaksa harus dilakukan secara teoritis. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti lebih lanjut bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan: 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga? 2) Apa faktot pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga? 3) Bagaimana hasil pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang hanya memuat pertanyaan-pertanyaan tertentu, dimana set-set pertanyaan dengan urutan yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa pembelajaran daring pada bidang studi Fikih tidak berjalan dengan efektif, dikarenakan banyak guru-guru yang belum familiar dalam menggunakan teknologi sehingga pembelajaran yang disampaikan kurang dimengerti siswa dan juga kurangnya pengawasan terhadap siswa sehingga siswa kurang serius dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan guru, materi yang akan disampaikan tidak cocok disampaikan melalui daring karena materi Fikih ada yang bersifat praktis tidak bisa dilakukan secara daring sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: *Efektivitas; Pembelajaran Daring; Fikih*

ABSTRACT

Name : Rohim Gunawan
ID : 1720100026
Study Program : Islamic education study program
Title : Effectiveness of Online Learning in the Field of Fikih Studies at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

This study describes the effectiveness of online learning in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Online learning is distance learning using computers or gadgets. The first online learning was carried out in Indonesia, especially at MAN Sibolga, this became a challenge for education providers, so that many teachers were not yet accustomed to teaching and utilizing online media to the fullest. Considering and still adapting to pre-learning online and practical Fikih materials cannot be done online and must be done theoretically. Therefore, researchers are interested in further researching how effective online learning is in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

This study aims to answer the following problems: 1) How is the effectiveness of online learning in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga? 2) What are the supporting and inhibiting factors in online learning in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga? 3) What are the results of online learning in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?. This study aims to determine the effectiveness of online learning in the field of Jurisprudence at Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

The research method used in this research is descriptive qualitative research, where the researcher uses structured interviews that only contain certain questions, where the questions are set in the order that has been prepared by the researcher. While the data sources used in this study are primary and secondary data sources.

The results of this study conclude that online learning in the field of Jurisprudence does not work effectively, because many teachers are not familiar with using technology so that the learning conveyed is not understood by students and also lacks supervision of students so that students are less serious in responding to the learning that is taught. delivered by the teacher, the material to be delivered is not suitable to be delivered online because there are Fiqh materials that are practical in nature and cannot be done online so that learning is not carried out optimally.

Keywords: *Effectiveness; Online Learning; Fikih*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin .

Skripsi ini berjudul: **“Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulis sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A dosen pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M. Pd dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan

arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Syafnan, M.Pd. Pembimbing Akademik.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga beserta Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dengan ikhlas membantu saya untuk melengkapi hasil penelitian saya.
8. Dan teristimewa buat keluargaku tercinta Ayahanda Sugianto dan Ibunda Sumarni Manik, yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan

peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Kepada sahabat Kos Tampan yaitu Kholid Nusardi, Samuel, Egi, Pijai, Aidil, Pradana, Rahmat, Ramadhan, Fauzy Akmal yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk penelitian.
10. Rekan-Rekan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Periode 2020-2021, serta rekan-rekan dan seniorer Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan khususnya HMI Komisariat Tarbiyah yang telah memberikan motivasi bagi saya. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam ruang 3 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S. Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, Amin.

Serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT membalas dengan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti,

ROHIM GUNAWAN
NIM. 17 201 00026

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	11
1. Efektivitas Pembelajaran	11
a. Pengertian Efektivitas	11
b. Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	12
2. Pembelajaran Daring.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	13
b. Internet Sebagai Sumber Belajar	14
c. Tujuan Pembelajaran Daring.....	15
d. Sejarah Pembelajaran Daring.....	20
e. Metode Pembelajaran Daring.....	22
f. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring	23
g. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	25
h. Indikator Pembelajaran Daring	28
i. Faktor Pendukung dan Penghambat	30
j. Hasil Belajar	31
3. Fiqih	33
a. Pengertian Fiqih	33

b. Obyek Fikih	34
c. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah	35
d. Materi Pembelajaran Fikih.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga	50
2. Visi dan Misi	51
3. Letak Geografis	53
4. Sarana dan Prasarana.....	53
5. Tenaga Pendidik	54
6. Data Siswa.....	57
B. Temuan Khusus	58
1. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	62
3. Hasil Pembelajaran Daring.....	65
C. Analisis Hasil Penelitian	67
1. Efektivitas Pembelajaran Daring.....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring	68
3. Hasil Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih.....	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Nilai PTS	x
Lampiran 2: RPP	xii
Lampiran 3: Time Schedule Penelitian	xiv
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	xvi
Lampiran 5: Pedoman Observasi	xviii
Lampiran 6: Dokumentasi.....	xix

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana	54
Tabel 2 Data Pendidik.....	55
Tabel 3 Data Jumlah Siswa	57
Tabel 4 Presentase Nilai Siswa Kelas X	66
Tabel 5 Presentase Nilai Siswa Kelas XI.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara daring atau *e learning* merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antarperangkat guru dan siswa. Pembelajaran daring atau *e learning* suatu terminologi umum yang dipergunakan untuk menunjukkan pada suatu aktivitas belajar dimana guru dan siswa terpisah oleh ruang dan waktu dan terhubung dengan menggunakan teknologi *online*.¹

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, dimana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia dirumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak atau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran berbasis *Online/Daring*. Hal ini dilakukan untuk salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pandemi ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Banyak guru yang belum mengetahui

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 232.

apa itu pembelajaran Daring dan bagaimana melakukannya, demikian pula dengan guru yang mengajarkan materi fikih, kita ketahui bahwa pembelajaran fikih banyak mengajarkan tentang masalah hukum-hukum islam dan berbicara tentang dalil. Khususnya ditingkat Aliyah dan juga siswa belum familiar dengan pembelajaran Daring.

Dampak yang paling ditakuti adalah efek jangka panjang. Karena siswa secara otomatis merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang sedang berjalan. Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa.

Kendala ketika pembelajaran daring adalah pola kebiasaan cara belajar mengajar siswa dan guru yang sudah terbiasa belajar secara konvensional. Guru masih belum terbiasa mengajar dan memanfaatkan

media daring secara maksimal yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Sedangkan siswa sangat membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar mengikuti komputer atau gadget. Guru dituntut untuk mampu merancang atau mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

Pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mendeskripsikan yang akan diajarkan. Guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi apa yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat adalah pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah Guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring di MAN Sibolga, guru kurang efektif dalam menyampaikan materi karena standar kompetensi materi Fiqih adalah pemahaman dan praktik, sehingga guru menyampaikan materi sangat terbatas dan siswa juga kurang dalam memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Pembelajaran Fiqih dapat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode jigsaw, metode *problem solving* dan metode relevan lainnya. Namun itu semua dapat dilakukan secara maksimal dalam pembelajaran konvensional atau tatap muka, karena adanya materi-materi yang bersifat praktis tidak bisa dilakukan secara daring dan terpaksa harus dilakukan secara teoritis.²

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, faktor pendukung berjalannya pembelajaran daring ini pihak Madrasah Aliyah Negeri Sibolga menyediakan fasilitas jaringan WiFi yang memadai untuk para guru menyampaikan materi secara daring dan juga pihak Madrasah menyediakan kuota gratis untuk siswa sehingga memudahkan siswa belajar secara daring agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian: **“Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga”**.

²Iskandar Muda Manurung, Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 13 Juli 2021.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka fokus penelitian adalah keefektifan pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan makna, maka perlu adanya pembatasan tentang istilah-istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau mencapai sasaran sesuai yang diinginkan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan suatu usaha atau tindakan.³ Efektivitas pembelajaran adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi para siswa, melalui prosedur yang pembelajaran yang tepat.⁴

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵Daring merupakan akronim atau singkatan dari Dalam Jaringan. Menurut

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 284

⁴Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004),hlm.516.

⁵Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009),hlm.157.

Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.⁶ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan.⁷

3. Fikih

Adapun untuk mengetahui hukum Islam dalam bentuk kedua diperlukan upaya yang sungguh-sungguh oleh para mujtahid untuk menggali hukum yang terdapat di dalam *nash* melalui pengkajian dan pemahaman yang mendalam. Menurut bahasa kata Fikih berasal dari bahasa arab *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”.⁸ Secara istilah Fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah akhlak, maupun amaliyah, yakni sama dengan arti syariat Islam. Namun, pada perkembangan selanjutnya Fikih diartikan sebagai bagian dari *syariah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat.⁹

⁶ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 95.

⁷ Yohana. “Efektivitas Pembelajaran Daring”. *Jurnal Tirai Edukasi*, Volume 1, No. 4, 2020

⁸ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2.

⁹ Rachmat Syafe'i, *Fikih Mu'amalat* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm.13.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
3. Bagaimana metode pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?
4. Bagaimana hasil pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada bidang studi Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
4. Untuk mengetahui Hasil Pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dan peneliti yang terkait pada masalah yang sama.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap bidang studi Fiqih.
 - 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan dengan baik.
 - b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

- c. Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi peneliti ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang menggambarkan serta serta mengantarkan kepada masalah yang menjadi objek penelitian, fokus masalah yaitu penelusuran dan penjabaran aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, batasan istilah; penjelasan pengertian judul penelitian setiap kata perkata untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan atasan ruang lingkup objek penelitian, rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta mengacu kepada fokus permasalahannya, tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian.

Bab II adalah Tinjauan Pustaka yaitu landasan berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang disajikan referensi dalam penelitian.

Bab III, Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data analisis dan analisis data, serta teknik keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang meliputi gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Sibolga yang menjadi lokasi penelitian seperti letak geografis Madrasah yang terletak di Kota Sibolga dan pembahasan yang terdiri dari gambaran tentang efektivitas pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Bidang Studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga seperti faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih, metode pembelajaran daring pada bidang studi Fikih dan hasil pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan.¹⁰ Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas menurut Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil, Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.

Menurut Rohmawati efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran¹¹. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu

¹⁰Masruri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademia Permata, 2014), hlm.11.

¹¹ Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Tahun 2015 hlm 17.

adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi.¹²

Jadi, efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus dapat berusaha agar media pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa selama pembelajaran. Adapun aspek penting yang dapat dipakai untuk mengukur keefektifan suatu pembelajaran yaitu: kecermatan dan penguasaan peserta didik serta tujuan pembelajaran .¹³ Indikator yang paling mempengaruhi efektivitas belajar mengajar yang paling utama adalah tingkat capaian tujuan

¹²Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknolgi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm.175.

¹³Mendagi dan Degeng, *Model Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), hlm.124.

pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Maka observasi dan wawancara dalam penelitian ini peneliti dapat mengukur keefektifan pembelajaran daring.

2. Pembelajaran Daring (dalam jaringan)

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keamahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁴

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.¹⁵ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran

¹⁴ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 13.

¹⁵ Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2016), hlm. 586.

bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih luas. Menyelusuri perkembangannya Daring atau *e learning*, seperti diuraikan dalam situs Wikepidia Indonesia (2008), teknologi ini pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illons Urbana Chsmpaign dengan instruksi berbasis komputer (*computer assisted instruction*).¹⁶

b. Internet Sebagai Sumber Belajar

Peranan internet dalam organisasi sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengola data dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi informasi sudah menjadi jaringan komputer terbesar di dunia, yang dapat berfungsi dengan baik jika didukung oleh perangkat komputer dengan perangkat lunak yang baik, dan dengan guru yang terlatih baik. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilannya dalam belajar. Karena internet merupakan sumber data utama pengetahuan. Melalui teknologi ini kita dapat melakukan diantaranya untuk:¹⁷

- 1) Penelusuran dan pencarian bahan pustaka.
- 2) Membangun *Program Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) untuk memodelkan sebuah rencana pembelajaran.

¹⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 230-231.

¹⁷Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi..., hlm.281*.

- 3) Memberi kemudahan untuk mengakses apa yang disebut dengan *virtual classroom* ataupun *virtual university*
- 4) Pemasaran dan promosi hasil karya penelitian.

Kegunaan-kegunaan di atas itu dapat diperluas bergantung kepada peralatan komputer yang dimiliki jaringan dan fasilitas telepon yang tersedia dan *provider* yang bertanggung jawab untuk tetap terpelihara penggunaan jaringan komunikasi dan informasi tersebut. Dari waktu ke waktu jika dilihat dari jumlah pemakaian yang makin meningkat secara eksponensial setiap tahunnya memungkinkan fasilitas yang pada mulanya hanya dinikmati segelintir orang, dan sekelompok kecil sekeolah terkemuka dengan biaya operasional yang tinggi, ke depan besar kemungkinan biaya yang besar itu akan dapat ditekan sehingga pemanfaatannya benar-benar dapat menjadi penunjang utama bagi pengelolaan pendidikan khususnya bagi pendidikan di daerah.

c. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan dari pembelajaran daring adalah mampu mengubah diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yaitu dapat membentuk karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Peran guru dikaitkan dengan teknologi canggih seperti sekarang ini mampu memberikan pengetahuan

tentang dampak penggunaan teknologi apalagi dalam pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran daring ini adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dikenal dengan 4 C yaitu:

- 1) *Critical thinking* (berfikir kritis) yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah.
- 2) *Creativity thinking* (berfikir kreatif) yaitu dapat dimaknai guru dapat mendampingi peserta didik yang memiliki kreatifitas tinggi mampu berfikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi atau perspektif.
- 3) *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) yakni aktifitas ini penting diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mapu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupanya mendatang.
- 4) *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan fikiranya secara cepat, jelas dan efektif.¹⁸

Pada Kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi, selain itu pada Kurikulum 13 menuntut terjadinya pembelajaran. Aktif yaitu

¹⁸Resti Septikasari, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 8, (2018), hlm. 112-122.

pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam berpendapat, aktif dalam diskusi, dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran aktif dan kontekstual akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan media, metode, alat, dan bahan yang memadai. Pada era berkembangnya teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam bentuk digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran dilakukan bentuk virtual. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Dalam hal ini dilakukan untuk membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran covid-19.¹⁹

Dalam pembelajaran daring hal-hal utama yang harus dipersiapkan di antaranya adalah *computer* atau *gawai*, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Adapun hal-hal lainnya sebagai pendukung pembelajaran daring yaitu tempat

¹⁹Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Social Distancing", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (April 2020), hlm. 30.

belajar yang nyaman, alat tulis, referensi seperti buku penunjang pembelajaran baik itu buku cetak atau buku pembelajaran monoton dan kurang menarik. Demikian juga banyak peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran seperti itu sehingga sulit menerima hal-hal yang baru.

Dengan adanya pandemi ini, sedikit banyak memaksa pendidik untuk mengetahui tentang pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan kita. Apabila pendidik tidak mau mengikuti perkembangan pembelajaran digital dan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, bukan tidak mungkin peserta didiknya juga akan terjerumus perubahan zaman dan tidak mampu bersaing di era revolusi 4.0 era pendidikan. 4.0 merupakan terjawab atas terjadinya revolusi industri 4.0. Guru zaman sekarang sangat dibutuhkan dalam menghadapi era pendidikan 4.0. Guru 4,0 merupakan guru yang harus menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Pembelajaran di era digital menuntut praktis pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi bila tidak ingin tertindas zaman. Hadirnya berbagai model inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi akan melengserkan pembelajaran konvensional yang kaku dan menonton.²⁰

²⁰ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 18.

Lalu bagaimana kita meminimalisir kendala-kendala yang ada sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik? Sekolah tidak mungkin membiarkan anak didiknya tanpa ada kegiatan pembelajaran sama sekali sehingga peserta didik justru memanfaatkan “libur” mereka untuk bermain kesana-kemari.

Bagaimanapun juga berlangsungnya KBM *online* di rumah masih menjadi tanggung jawab sekolah. Maka menanggapi adanya kebijakan KBM *online* di rumah. Sekolah dapat menyiapkan segala sesuatu untuk keperluannya, Pertama adalah komunikasi, berhubung *sosial distancing* harus diterapkan, komunikasi dapat melalui *hanphone* Wali kelas dapat mengomunikasikan segala sesuatunya melalui *whatsapp grup* kelas.²¹ Seperti jadwal daring dan pengumuman-pengumuman penting lainnya. Wali kelas juga dapat mengecek anak didiknya yang belum tergabung dan sudah bergabung dalam grup kelas serta mengidentifikasi penyebab anak didiknya belum bergabung jika belum bergabung.

Dari komunikasi inilah akan didapat informasi tentang kesiapan peserta didik. Sekolah perlu menaruh perhatian dan kepedulian terhadap peserta didiknya yang tidak mampu

²¹Kementerian Agama RI, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid* (<https://bdkjakarta.kemenag.go.id>), diakses 19 September 2021 pukul 10.00 WIB.

membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasinya atau mengusahakan berbagai cara agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal. Kepala sekolah harus tetap memantau berjalannya KBM *online* dan selalu menjalin komunikasi dengan wali kelas dan para pendidik. Untuk melakukan PJJ, seperti *zoom*, *google classroom* (GCR), *Teamlink*, sampai *whatsapp grup*. Tidak dapat dipungkiri, semua guru mengalami kegamangan dalam menyiapkan bahan ajar maupun penguasa teknologi baru, bisa dibayangkan hanya dalam waktu hitungan jam seorang guru harus segera menguasai teknologi baru ini untuk dapat terus melanjutkan kegiatan belajar-mengajar.

d. Sejarah Pembelajaran Daring.

Abad 21 ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran pada aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling berkaitan, yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografis, globalisasi, dan lingkungan. Teknologi menjadi salah satu kata kunci, ketika berbicara pada abad 21.

Terlebih lagi ketika berbicara situasi dunia saat ini yang sedang menghadapi pandemi covid-19. Pandemi saat ini melanda Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama kali pada 2 Maret 2020. Dengan adanya pandemi ini pemerintah memberlakukan sistem PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

sehingga mayoritas kegiatan masyarakat bertumpu pada teknologi, misalnya bekerja dari rumah atau yang dikenal dengan sebutan WFH(Work Frome Home), memesan barang melalui objek daring (dalam jaringan), hingga belajar dari rumah yang mengharuskan masyarakat selalu daring.²²

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya adalah bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas.²³ Penggunaan teknologi di dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan.

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi covid 19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia. Hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik. Masa darurat pandemi ini mengharuskan sistem belajar diganti dengan

²²Nur Fajar Absor, Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, *Jurnal of History Education*, Vol. 2, No. 1 (juli 2020), hlm. 30-35

²³Azziz Hussin, Education 4.0 made simple: Ideas For Teaching . International, *Jurnal of Education and literacy Studies* vol, 3. No. 3 (2020). hlm. 91

pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan peserta didiknya untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.²⁴

e. Metode Pembelajaran Daring

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring terdiri atas:

- 1) Metode dengan tatap muka *Virtual video conference*, *teleconference*, dan diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik.
- 2) Metode dengan *learning management system (LMS)*. *Learning management system* merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam *learning management system* antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh *learning management system* antara lain google

²⁴Yani Fitriyani, "Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 (2020), hlm. 6

classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle dan lain sebagainya.²⁵

f. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Jenis-jenis pembelajaran daring dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya untuk mengunduh sumber-sumber materi pada pembelajaran Fikih, dalam hal ini ada beberapa jenis pembelajaran daring diantaranya yaitu:

1) Schoology

Schoology merupakan salah satu platform inovatif yang dibangun berdasarkan inspirasi dari media social facebook dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan. Platfrom ini dikembangkan pada tahun 2009 di New York. *Schoology* membantu guru dalam membuka kesempatan komunikasi yang luas kepada siswa agar siswa lebih mudah untuk mengambil peran atau bagian dalam diskusi dan kerja sama dalam tim. Selain itu, *Schoology* didukung oleh berbagai bentuk media seperti video, audio dan gambar yang dapat

²⁵Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman *Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19* Jakarta: Kemendikbud RI, 2020

menarik minat siswa. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh *Schoology* adalah sebagai berikut:

- a) *Courses* (kursus), membuat fasilitas untuk memuat kelas mata pelajaran misalnya mata pelajaran matematika, fisika dan lain sebagainya. Fasilitas *courses* ini juga ada di *moodle*.
- b) *Groups* (Kelompok), yaitu fasilitas untuk membuat kelompok dalam pengelompokan suatu tugas yang dikerjakan berdasarkan kelompok-kelompok dengan tema yang berbeda atau pengelompokan kelas.
- c) *Resources* yaitu fasilitas yang berfungsi untuk menyajikan sumber belajar ke pribadi maupun kelompok.²⁶

2) *Google Classroom*

Google Classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran jarak jauh antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas mahasiswa, penyusunan kelas, penyimpanan foto, penyimpanan tugas, penyimpanan data di google drive, dan dapat diakses di smartphone, selain itu juga dapat mengumpulkan semua file, serta dapat menambahkan gambar profil. *Google Classroom* sangat diminati pada masa pandemi sekarang ini.

²⁶Jefry Aulia Mrtha, "Pemanfaatan E-Learning Dengan Aplikasi Schoology Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2021), hlm. 67.

3) *Google Form*

Google from adalah aplikasi administrasi survey yang termasuk dalam *suite* kantor *google drive* bersamaan dengan *google documents*, *google sheets*, dan *google slides*. Formulir menampilkan semua fitur kolaborasi dan brbagai yang ditemukan di *document*, *spreadsheet*, dan *slide*.

4) *WhatsApp*

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara maupun video.²⁷

g. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Peran guru sangat berpengaruh kepada dunia pendidikan. Pembelajaran konvensional dengan model dan metode yang diterapkan akan menghasilkan pemahaman yang berbeda terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan ketika daring. Kelebihan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui fasilitas internet secara

²⁷Fahad Achmad Sadat, "Penggunaan Platform Google Classroom dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020), hlm. 12.

regular dengan mudah, kapan saja kegiatan tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.²⁸

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara bersama guru dan siswa dapat menggunakan materi ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, dimana antara guru dan siswa dapat menilai seberapa jauh materi ajar dipelajari.
- 2) Siswa dapat mengulang atau *me-review* materi ajar setiap saat, kapan saja dan dimana saja mengingat materi ajar tersimpan di *computer*.
- 3) Siswa dapat mengakses materi ajar melalui internet bila memerlukan informasi yang berkaitan dengan materi ajar yang hendak dipelajarinya.
- 4) Guru dan siswa dapat melakukan interaksi atau diskusi melalui internet, dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 5) Merubah peran siswa menjadi lebih aktif.
- 6) Lebih efisien dalam waktu bilamana siswa jauh dari tempat belajar atau sekolah konvensional, sehingga siswa dapat menghemat waktu.

²⁸Nuke L. Chusna, "Pembelajaran E-learning", *Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 tahun 2019*, dalam pdf hal 116.

7) Pembelajaran daring membuat siswa lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga mengadakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.²⁹

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar.³⁰ Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar. Belajar daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur, dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar.

kelemahan pembelajaran daring/*E-learning* antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan siswa antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelathan daripada pendidikan.

²⁹Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3 (2020), hlm. 502

³⁰Oknisih, N., & Suyoto, "Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal in Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (April 2020), hlm. 4

- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- 8) Kurangnya personal dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.³¹

Pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

h. Indikator Pembelajaran Daring

Indikator efektif pembelajaran yakni terdiri dari lima indikator yaitu:³²

³¹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi...*, hlm. 293.

³²Yusuf B.B, "Konsep dan Indikator Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 2, (Maret 2018), hlm.13.

- 1) Indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP daring. Indikator tampak pada calon guru dalam mengelola kelas dari awal pembelajaran berakhir sesuai dengan RPP daring yang sebelumnya sudah dibagikan ke peserta didik.
- 2) Adanya interaksi yang komunikatif, interaksi merupakan sebuah pijakan dalam mengukur kesuksesan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi serta pengembangan kompetensi kebahasaan.
- 3) Respon aktif peserta didik, dalam pembelajaran daring sangat terlihat pada interaksi yang aktif antara guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik.
- 4) Motivasi guru dengan inovasi, motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru tidak hanya dengan kalimat saja, namun guru juga memberikan contoh motivasi orang-orang hebat dalam tayangan video, pemutaran video bertujuan agar peserta didik tidak bosan ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring.
- 5) Pencapaian pembelajaran, dengan adanya kegiatan yang memicu keinginan belajar peserta didik lebih tinggi maka hal

ini memberikan pencapaian pembelajaran dengan baik sesuai harapan guru serta siswa.

Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila kelima indikator tersebut ditemukan dalam pembelajaran yang berlangsung.

i. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat sangat mempengaruhi dalam pembelajaran daring, Adapun faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Sarana yang memadai seperti penyediaan wifi secara gratis untuk para guru, sehingga guru dapat memberi materi dengan baik tanpa ada kendala kuota internet.
- 2) Penyediaan kuota internet gratis kepada siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan kuota internet gratis yang telah disediakan oleh sekolah dengan mencari materi-materi yang ada diinternet .
- 3) Buku mata pelajaran. Yang dimana buku mata pelajaran sebagai pedoman siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan mata pelajarannya. Hal yang paling terpenting selain jaringan internet, buku mata pelajaran adalah buku pedoman

baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani, penguasaan iptek, dan moral.³³

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara sistem pembelajaran, butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru.
- 2) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.
- 3) Sinyal internet yang terkadang kurang bersahabat sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring.³⁴

j. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata hasil dan belajar, hasil adalah menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku

³³Novi Rosita Rahmawati, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, No. 2, Oktober 2020, hlm. 144.

³⁴Erfiati. "Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring", *jurnal*, Volume 6, No. 2, September 2020.

pada individu yang belajar.³⁵ Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam setiap kegiatan dapat menimbulkan satu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dalam diri peserta didik, faktor kemampuan peserta didik sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi faktor lingkungan baik disekolah atau lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor lingkungan, lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan, itulah sebabnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah juga juga mempengaruhi proses belajar, kurikulum,, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pastinya mempengaruhi proses belajar dan jika semuanya

³⁵Anggraini Fitrianingtyas, "Peningkatan Hasil Belajar", *Jurnal*, Volume 1, No. 6, Agustus 2017.

³⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2011), hlm. 42.

terjalin dengan baik maka terciptalah proses belajar yang baik dan hasil belajar yang memuaskan.³⁷

Adapun menurut Benjamin S Bloom hasil belajar diklarifikasikan kedalam tiga ranah yaitu, aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan).³⁸

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Di dalam bahasa Arab, perkataan *Fiqh* yang ditulis Fiqih atau kadang-kadang *fekih* setelah diIndonesiakan, artinya paham atau pengertian³⁹. Kalau dihubungkan dengan perkataan ilmu tersebut di atas, dalam hubungan ini dapat dirumuskan (dengan kata-kata lain), *Ilmu Fiqih* adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam Al-Quran dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis. Dengan kata lain, *Ilmu Fiqih*, selain rumusan di atas, adalah ilmu yang berusaha memahami hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad untuk diterapkan pada perbuatan

³⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm. 39.

³⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2012), hlm.25.

³⁹Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 48.

manusia yang telah dewasa yang sehat akalnya yang berkewajiban melaksanakan hukum Islam.⁴⁰

Dari uraian tersebut jelas bahwa ada dua istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan hukum Islam, yakni (1) Syariat Islam dan (2) Fiqih Islam. Di dalam Kepustakaan Hukum Islam berbahasa Inggris, Syariat Islam disebut *Islamic Law*, sedang Fiqih Islam *Islamic Jurisprudence*. Di dalam bahasa Indonesia, untuk syariat Islam sering dipergunakan kata-kata hukum syariat atau hukum *syrara'*, untuk Fiqih Islam dipergunakan istilah hukum Fiqih.⁴¹

b. Obyek Fikih

Pada pokoknya, yang menjadi objek pembahasan dalam Ilmu Fiqh adalah perbuatan mukallaf dilihat dari sudut hukum *syara'*.⁴² Perbuatan tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar: *ibadah*, *mu'amalah*, dan *uqubah*. Pada bagian *ibadah* tercakup segala persoalan yang pada pokoknya berkaitan dengan urusan akhirat. Artinya, segala perbuatan yang dikerjakan dengan maksud mendekati diri kepada Allah, seperti sholat, puasa, haji, dan lain sebagainya.⁴³ Bagian *mu'amalah* mencakup hal-hal yang berhubungan dengan harta, seperti jual-beli, sewa-

⁴⁰Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 129.

⁴¹Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

⁴² Abd. Al-Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: *Al-Majlis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islamiyah*, 1972), hlm.11.

⁴³ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh...*, hlm.5.

menyewa, pinjam-meminjam, amanah, dan harta peninggalan. Pada bagian ini juga dimasukkan persoalan *munakahat* dan *siyasah*. Bagian *uqubah* mencakup segala persoalan yang menyangkut tindak pidana, seperti pembunuhan, pencurian, perampokan, pemberontakan dan lain-lain. Bagian ini juga membicarakan hukuman-hukuman, seperti *qisas*, *had*, *diyat*, dan *ta'zir*.

Hukum Fiqh diambil dari wahyu baik yang ditilawatkan (Al-Quran) maupun wahyu yang tidak ditilawatkan (Sunnah Rasul). Dalam hal itu, apabila mujtahid tidak memperoleh nash, maka dia menggali hukum itu dari ruh (jiwa) syariat dan maksud maksudnya. Ilmu Fiqh ini dinamai juga dengan *Ilmu Hal*, *Ilmu Halal wal Haram*, *Ilmusy Syari'ah wal Ahkam*.⁴⁴

c. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan target yang hendak dicapai dari rangkaian proses. Di dalam tujuan ini memungkinkan pada suatu bentuk proses capaian untuk menentukan “mau dibawa kemana siswa, dan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar”. Hal ini tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan

⁴⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm.17.

pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁴⁵

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”. (At-Taubah : 122)⁴⁶

Dibawah juga hadist tentang pentingnya mempelajari fikih

⁴⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam.

⁴⁶Kementerian Agama Republik Indonesia Yayasan Penyelenggara...dst, *Al-Quran* dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 206.

مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ، فَهُوَ رَدٌّ (البخاري، رقم
 (٢٦٩٧ :

Artinya: “Barang siapa yang mengada-ada dalam urusan kami (Islam), maka hal itu adalah tertolak.” (Riwayat Bukhari no: 2697)⁴⁷

Jadi dari pernyataan di atas jelas tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muamalah dan Hukum-Hukum Islam untuk dijadikan pedoman hidup manusia dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar.

d. Materi Pembelajaran Fikih

Materi pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Materi pembelajaran Fikih untuk Madrasah Aliyah kelas X adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Kepemilikan yang sah (*Milkiyah*) terdiri dari Kepemilikan dan Akad.
- 2) Perekonomian dalam islam terdiri dari Jual Beli, *Khiyar*, *Musaqah*, *Muzarrah* dan *Mukharabah*.
- 3) Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Islam terdiri dari Hibah, Shodaqoh, dan Wakaf.
- 4) *Wakalah* dan *Sulhu*.

⁴⁷Abu Abdillah Said Bin Ibrahim, *Hadis Arba'in Nawawiyah*, (Solo: Al-Wafi Publishing 2018), hlm. 21.

⁴⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fikih Kelas X* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

5) *Dhamman Kafalah*

6) Riba, Bank dan Asuransi

Materi pembelajaran Fiqih kelas XI terdiri dari:49

1) *Jinayat* dan Hikmahnya

2) *Hudud* dan Hikmahnya

3) Peradilan Islam

4) Pernikahan Dalam Islam

5) Hukum Warisan Dalam Islam

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dari penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriatis Subkhiyah yang berjudul: “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis *E-Learning* pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojekerto” Tahun 2021. Objek dalam penelitian ini Guru Fiqih dan Siswa Kelas XII. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Hasil penelitian ini pembelajaran Fiqih berbasis *e-learning* pada kelas XII MAN 1 Mojekerto berjalan secara efektif pada materi yang *non esensial* berdasarkan analisis indikator keefektifan pembelajaran, di antaranya; strategi guru dalam mengajar, respon siswa, aktifitas siswa, hasil belajar siswa, disertai faktor pendukung dan penghambat.⁵⁰

⁴⁹Kementrian Agama, *Buku Siswa Fiqih Kelas XI* (Jakarta: 2015)

⁵⁰Fajriatis Subkhiyah, “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis *E-Learning* pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojekerto”, *skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang , 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini yang berjudul: “Pembelajaran Fikih pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi” Tahun 2021. Objek penelitian ini adalah Guru Fikih dan Siswa Kelas IX. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif diskriptif. Hasil penelitian ini hasil belajar siswa yang di dapat pada masa covid 19, nilainya ialah turun drastis dikarenakan belajar pada masa pandemi covid 19 ini tidaklah efektif, siswa dan siswi belajar dari rumahnya tidak sungguh-sungguh, fasilitas handphone nya digunakan main game.⁵¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Saputra yang berjudul: “Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Mia di MAN 1 Tanggamus” Tahun 2021. Objek penelitian ini adalah Guru Fikih dan siswa Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran daring di MAN 1 Tanggamus belum efektif, meskipun hasil belajar peserta didik melonjak, namun ada beberapa kendala yang dialami dalam pembelajaran *e-learning* Madrasah.⁵²

Dari beberapa penelitian di atas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu:

⁵¹Dini, “Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi”, *skripsi* (UIN Sultan Thoha Saifuddin Jambi, 2021).

⁵²Yogi Saputra, “Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X Mia di MAN 1 Tanggamus”, *skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

1. Persamaannya

- a. Penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metodologi kualitatif diskriptif.
- b. Sama-sama membahas pembelajaran Fikih pada masa pandemi covid 19
- c. Memiliki pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih.
- d. Tahun penelitiannya sama pada tahun 2021.

2. Perbedaannya

- a. Tempat dan waktu yang dilakukan peneliti berbeda yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.
- b. Peneliti meneliti tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih sedangkan, penelitian yang terdahulu membahas tentang efektivitas pembelajaran online (daring) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam meneliti direncanakan pelaksanaannya dimulai bulan April 2021 sampai bulan Februari 2022, sebagaimana pada Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Selatan, sebagai lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga dengan alamat Jalan Jendral Sudirman No. 114, Lingkungan III, Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta dilapangan. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁵⁴

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut: Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁵

⁵³Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.3.

⁵⁴Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.25.

⁵⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada pembelajaran Fiqih di MAN Sibolga.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁵⁶ Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih Kelas X dan XI MAN Sibolga berjumlah 2 orang dan Siswa Kelas X berjumlah 3 orang dan XI berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

⁵⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁵⁷ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keefektifan pembelajaran daring dalam pembelajaran Fiqih. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Guru Fiqih MAN Sibolga (Data primer) dan Siswa Kelas X, XI dan Kepala Madrasah (Data sekunder) dengan alat Pedoman Wawancara yang telah peneliti sediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: membuat persiapan untuk wawancara, membuat pedoman wawancara yang bersifat temative, terjun langsung ke lapangan, mewawancarai informan yang diteliti, mencatat setiap hasil wawancara.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.198.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁸ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu: Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi. Sedangkan pada observasi non partisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan.

Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi, seperti alat catatan dan alat lainnya yang bisa membantu memudahkan observasi.
- b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian.
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau berupa variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen

⁵⁸Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.54.

rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen adalah catatan fenomena, peristiwa, yang sudah berlalu yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya mono mental dari seseorang.⁵⁹ Studi dokumentasi merupakan teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah pendidik/tutor, jumlah peserta didik serta hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang ada dalam dokumen.

Melalui dokumentasi, peneliti akan memperoleh data-data yang dibutuhkan misalnya jumlah pendidik dan siswa MAN Sibolga, foto-foto, dan dokumen tentang keadaan objek yang di teliti serta data-data lainnya yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data. Adapun metode uji kesahihan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu sebagai pembanding.

Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori⁶⁰. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode.

⁵⁹Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 267-268.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330-331.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁶¹

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁶²

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

⁶¹Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.330.

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm, 154.

1. Klasifikasi Data

Klasifikasi data ialah menggolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dikelompokkan sesuai data yang dapat di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milah data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu, menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.

4. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini, akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.⁶³

Dengan melakukan keempat analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilih mana yang harus di data.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami serta diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu menganalisis atau menggambarkan data hasil. Penelitian dilapangan

⁶³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.155.

dengan cara kata-kata tanpa menganalisis angka dan selanjutnya pengolahan data disajikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara lengkap aspek-aspek mengenai masalah berdasarkan literatur dan data lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁶⁴

⁶⁴Lexy J, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terletak \pm 360 Km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, yang persisnya di jalan Jendral Sudirman No. 114 Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga. MAN Sibolga memiliki sebidang tanah milik sendiri seluas \pm 12.682 m² yang di atasnya dibangun fasilitas Madrasah dengan luas bangunan 2.992 m².

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ini sebelumnya berstatus swasta didirikan pada tahun 1986 oleh tokoh-tokoh masyarakat Kota Sibolga dan tempat belajar di Kaje-Kaje Kelurahan Aek Habil, Kecamatan Sibolga Selatan, kemudian tahun 1989-1992 berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan Filial Sibolga dan terakhir berdiri sendiri menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sibolga sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara.

Sejak dinegrikan pada tahun 1993 MAN Sibolga terus mengalami perkembangan dari segi jumlah siswa, maupun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sejalan dengan pergantian Kepala Madrasah dengan kepala Madrasah yang pertama dipimpin oleh Bapak Drs. M. Kamrul (1993-1997), kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Mugan Harahap (1997-2001), Drs. Syarifuddin M. Daud (2001-2004), Sondang, S. Pd (2005-2011), Drs. Sucipto Gito Siswanto (2011-2015), Muallim, S. Pd (2016-2019), Nurul Oktaviana Mekawati, S. Pd., M. Pd. (2019- Sekarang). Masing-Masing Kepala Madrasah memiliki tipikal tersendiri dalam menjalankan roda kepemimpinan yang bertujuan memberikan dampak positif terhadap Madrasah.⁶⁵

2. Visi dan Misi MAN Sibolga

a. Visi MAN Sibolga

Menghasilkan lulusan yang Islami, berilmu pengetahuan, terampil dan peduli terhadap lingkungan, dengan indikator visi:

- 1) Memiliki keyakinan yang Istiqomah terhadap ajaran agama Islam dan pelaksanaannya di lingkungan.
- 2) Menjadi golongan orang baik-baik dalam lingkungan masyarakatnya.
- 3) Memiliki prestasi akademik atau non akademik

⁶⁵<https://mansibolga.sch.id>, diakses 5 Januari 2022 pukul 10.00 WIB.

- 4) Mempunyai motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Memiliki keterampilan dan kehidupan sesuai bakat dan minatnya.
- 6) Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.

b. Misi MAN Sibolga

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan diatas maka disusunlah misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Membudayakan kehidupan yang Islami dalam lingkungan Madrasah.
- 2) Peningkatan disiplin seluruh warga Madrasah, baik dalam pembelajaran maupun keberadaan dalam lingkungan Madrasah.
- 3) Meningkatkan kerjasama antar seluruh warga Madrasah.
- 4) Melatih peserta didik agar lebih memiliki prestasi akademik atau non akademik, berfikir logis dan ilmiah.
- 5) Mengarahkan peserta didik agar lebih memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kehidupan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 7) model model pembelajaran yang lebih kreatifif dan berdaya guna serta berwawasan lingkungan.
- 8) Mengelola lingkungan Madrasah agar lebih nyaman, rindang, dan sehat, sehingga warga Madrasah lebih betah berada di Madrasah.

- 9) Memaksimalkan fungsi lingkungan sebagai sumber belajar.
- 10) Memiliki tanggung jawab terhadap perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.
- 11) Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah.
- 12) Menjalin kemitraan dengan berbagai komponen seperti instansi pemerintah, BUMN, Organisasi, dan lainnya.⁶⁶

3. Letak Geografis MAN Sibolga

Madrasah Aliyah Negeri Sibolga terletak \pm 360 Km dari Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, yang persisnya di jalan Jendral Sudirman No. 114 Kelurahan Aek Parombunan, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga. MAN Sibolga memiliki sebidang tanah milik sendiri seluas \pm 12.682 m² yang di atasnya dibangun fasilitas Madrasah dengan luas bangunan 2.992 m².

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Sibolga

Ketika observasi ke MAN Sibolga peneliti mengamati kalau kondisi sarana dan prasarana sekolah tersebut baik dan bagus seperti ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan lain sebagainya.

Berdasarkan data MAN Sibolga, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah:

⁶⁶Nurul Oktaviana Mekawati, Kepala Madrasah, *Wawancara* di Kantor Kepala, Tanggal 7 Januari 2022.

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Sibolga

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	18	18	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Mushollah	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Laboratorium	2	2	-
9	Ruang UKS	1	1	-
10	Ruang BK	1	1	-
11	WC/ Toilet Siswa	4	4	-
12	WC/ Toilet Guru	2	2	-
13	Lapangan Olahraga	1	1	-
14	Pos Satpam	1	1	-
15	Kantin	2	2	-

Sumber Data: Dokumen MAN Sibolga

5. Tenaga Pendidik MAN Sibolga

Tenaga pendidik yang mengajar di MAN Sibolga berjumlah 20 orang untuk guru PNS dan nonPNS/Honorar berjumlah 20 orang. Pada setiap guru membawakan mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jurusannya. Adapun data tenaga pendidik MAN Sibolga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik MAN Sibolga

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd.	Kepala
	NIP. 19761003 200501 2 002	
2.	Herliana Tambunan, S.Pd.	WKM Kurikulum
	NIP. 19680903 200710 2 001	
3.	Azwan Amin,S.Pd.I	WKM Kesiswaan
	NIP. 19721110 201412 1 002	
4.	Khairuman Lubis,S.Ag.	WKM Humas
	NIP. 19721122 200710 1 001	
5.	Julinar Sipahutar,S.Pd.I	WKM Sarpras
	NIP. 19700729 200604 2 009	
6.	Dra. Karmila	Guru
	NIP. 19630608 199303 2 002	
7.	Dra. Rahmadiani	Guru
	NIP. 19650801 199403 2 002	
8.	Dra. Rahmawati Lubis	Guru
	NIP. 19650104 199303 2 001	
9.	Sri Rafiah, S.Pd.	Guru
	NIP. 19800224 200501 2 005	
10.	Linda Ilmiah, S.Ag	Guru
	NIP. 19720921 199703 2 003	
11.	Syafni, S.Pd.I	Guru
	NIP. 19650617 200312 2 001	
12.	Lidia Fauzia Pasaribu,S.Pd	Guru
	NIP. 19800424 200501 2 009	
13.	Darmawati,S.Pd	Guru
	NIP. 19680203 200501 2 005	
14.	Putra Indra,SE	Guru
	NIP. 19760629 200710 1 005	

15.	Sri Intan, S.Pd.I NIP. 19790407 200710 2 001	Guru
16.	Affan Bagus Handoko, SP NIP. 19700620 2014121 002	Guru
17.	Nirwana Sitompul, S.Pi NIP. 19710914 201412 2 001	Guru
18.	Iskandar Muda Manurung,STh.I NIP. 19890619 201903 1 012	Guru
19.	Ferdiman Lase,S.Pd NIP. 19971003 202012 1 005	Guru
20.	Indra Mahdan,S.Pd NIP. 19661212 202012 1 006	Guru
21.	Abdullah Mushafa, S.Pd.I	Guru
22.	Mawaddah, S.Pd.I	Guru
23.	Hepsi Herawati H Tanjung, Spd	Guru
24.	Irfan Surya Siregar,Lc	Guru
25.	Usman Sarawi, S.Pd	Guru
26.	Adelina Soraya, S.Pd	Guru
27.	Zulkipli Pulungan, S.Pd.I	Guru
28.	Lita Rizkiana, S.Pd	Guru
29.	Novrida Yanti Simamora, S.Pd	Guru
30.	Nurhayani Lubis, S.Pd	Guru
31.	Reni Hutabarat, S.Pd	Guru
32.	Nursaniah Gultom, S.Pd	Guru
33.	Dewi Angraini Hutabara, S.Pd	Guru
34.	Jamilah Daulay, S.Pd	Guru
35.	Ovie Padillah Sulthany, S.Pd	Guru
36.	Nursary Simamora, S.Pd	Guru
37.	Hilda Wahyuni Silitonga, S.Pd	Guru
38.	Cita Suci Matondang ,S.Pd	Guru

39.	Nur Jafni Yolanda Sari, S.Pd	Guru
40.	Rodiah, S.Pd	Guru

Sumber Data: Dokumen MAN Sibolga

6. Data Siswa MAN Sibolga

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN Sibolga, jumlah siswa sebanyak 599 orang berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Siswa MAN Sibolga

No	Tingkat	Jumlah
1.	X	207
2.	XI	208
4.	XII	184
Total		599

Sumber Data: Dokumen MAN Sibolga

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari jumlah siswa MAN Sibolga sejumlah 599 orang siswa yaitu laki-laki ada 286 orang dan perempuan 313 orang siswa. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga ini rata-rata dari kalangan warga setempat.

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih di MAN

Sibolga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih. Adapun data yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kecermatan siswa

Kecermatan merupakan rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap. Adanya respon dipicu oleh adanya interaksi atau rangsangan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam konteks pembelajaran, pendidik sebagai pelaku pembelajaran kerap membangun interaksi dengan peserta didik, baik verbal maupun non verbal. Selain itu rangsangan terhadap peserta didik dapat dibangun melalui penyediaan bahan ajar, media, maupun alat evaluasi. Berikut pernyataan siswa kelas XI sebagai berikut:

“kalau pembelajaran Fikih lebih enak tatap muka daripada daring, kalau daring pembelajarannya monoton jadi apa yang disampaikan oleh guru kami kurang memahaminya apalagi kadang jaringannya lemot jadi apa yang disampaikan oleh guru kurang jelas sehingga kami pun terkadang bingung sendiri”⁶⁷

⁶⁷Ahmad Maulana, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Ruang kelas XI, tanggal 10 Januari 2022

“Terkadang saya tidak fokus dalam pembelajaran daring sehingga saya kurang mendapatkan ilmu yang diberikan guru, belum lagi jaringan yang lemot mau absen aja susah ngaksesnya.”⁶⁸

Kecermatan siswa tentu menjadi pijakan utama bagi pendidik untuk menindaklanjuti pembelajaran selanjutnya. Keterpakaian media, metode, dan materi yang disampaikan akan berpengaruh pada karakter siswa yang dimunculkan pada respon siswa. Berdasarkan hasil observasi terkait kecermatan peserta didik selama pembelajaran Fikih ditemukan data sebagai berikut:

- 1) Partisipasi peserta didik, setiap mulainya pembelajaran Fikih peserta didik menunjukkan bukti kehadirannya melalui absen dan pengumpulan tugas di *Google Classroom*.
- 2) Antusias peserta didik, pada pertemuan virtual seluruh siswa mengaktifkan layar ketika guru menjelaskan, namun seringkali siswa pasif dan jarang bertanya.
- 3) Disiplin dan tanggungjawab, peserta didik mengirim tugas sesuai estimasi jadwal yang telah ditentukan.

b. Penguasaan siswa pada pembelajaran daring

Dengan adanya pandemi siswa dan siswi MAN Sibolga diwajibkan belajar secara daring. Dalam pembelajaran daring guru memberikan pembelajaran melalui aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, *Wa Group* dan sebagainya. Penguasaan siswa terhadap pembelajaran daring dilihat dari keaktifan siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Keaktifan siswa

⁶⁸Khoiriyah Hutagalung, Siswa kelas XI, *Wawancara* di Ruang kelas XI, tanggal 10 Januari 2022

adalah salah satu indikator tercapainya pembelajaran daring. Keaktifan siswa selama pembelajaran diharapkan berjalan secara maksimal untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa selama daring cenderung berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan pendidik ketika materi disampaikan. Sehingga siswa dituntut belajar mandiri dengan mengutamakan pemahaman dan bertanya apabila kebingungan. Pembelajaran tidak terlepas dari peran peserta didik dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran daring keaktifan peserta didik terhadap metode guru mengajar maupun media yang digunakan perlu dipahami untuk dapat mengetahui efisiensi dan efektivitas belajar. Dalam hal ini peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan Ibu Syafni, guru Fiqih kelas X adapun pernyataannya sebagai berikut:

“penguasaan siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari keaktifan siswa, selama pembelajaran daring keaktifan siswa itu menurun karena pembelajarannya secara online siswa tidak serius dalam menanggapi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui daring, kami pun sebagai guru tidak bisa mengontrol dan mengawasi secara penuh karena terbatas antara jarak, ruang dan waktu sehingga menyulitkan guru untuk mengawasi.”⁶⁹

Berdasarkan data di atas berikut penguasaan siswa dilihat dari keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran daring pada pembelajaran Fiqih, diantaranya:

- 1) Memahami materi Fiqih, Pada awal pembelajaran Fiqih pendidik memberikan materi yang dikirim melalui aplikasi *Wa group* dan

⁶⁹Syafni, Guru Fiqih Kelas X, *Wawancara* di Kantor guru, tanggal 10 Januari 2022.

Google Classroom untuk dibaca dan dipahami, kemudian guru menjelaskan materi yang telah dikirim melalui aplikasi *Zoom*.

- 2) Menyimak penjelasan guru, dalam pertemuan virtual bersama guru maupun dalam video bahan ajar, siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Mengajukan pertanyaan, peserta didik bertanya menggunakan bahasa Indonesia dikolom diskusi yang telah disediakan.
- 4) Belajar mandiri, pada aktifitas ini peserta didik mencari referensi atau bacaan yang relevan sesuai materi.
- 5) Menyelesaikan tugas, peserta didik mengerjakan tugas yang ditulis tangan di kertas atau buku tulis disertai nama, kemudian mengirim di kolom tugas sesuai waktu yang telah ditentukan.

c. Tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan target yang hendak dicapai dari rangkaian proses. Tercapainya tujuan pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran, tujuan pembelajaran membuktikan bahwa efektif apa tidak suatu pembelajaran tersebut. berikut pernyataan Bapak Iskandar Muda Manurung, guru Fiqih kelas XI:

“Dalam pembelajaran daring tujuan pembelajaran Fiqih tidak tercapai karena adanya materi-materi yang bersifat praktis tidak bisa dilakukan secara daring dan terpaksa harus dilakukan secara teoritis sehingga

guru kurang efektif dalam menyampaikan materi karena standar kompetensi materi Fikih adalah pemahaman dan praktik.”⁷⁰

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Fikih tidak efektif jika dilaksanakan secara daring. Di dalam tujuan pembelajaran ini memungkinkan pada suatu bentuk proses capaian untuk menentukan mau dibawa kemana siswa, dan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar. Hal ini tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran Fikih di Madsrah Aliyah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hokum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai bentuk perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan linhkungannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih

Pembelajaran daring diharapkan berjalan dengan optimal dan efektif. Namun masih terdapat poin-poin tertentu yang menjadi kendala bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang

⁷⁰Iskandar Muda Manurung, Guru Fikih Kelas XI, *Wawancara* di Kantor guru , tanggal 8 Januari 2022

studi Fikih menurut Bapak Iskandar Muda Manurung, Guru Fikih Kelas XI menyatakan:

“faktor pendukung berjalannya pembelajaran daring pada bidang studi Fikih pihak Madrasah telah menyediakan fasilitas jaringan WiFi yang memadai untuk para guru agar menunjang kesiapan guru untuk menyampaikan materi secara daring dan juga untuk para siswa pihak Madrasah juga telah menyediakan kuota gratis sehingga memudahkan untuk para siswa belajar secara daring sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring pada bidang studi Fikih adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara sistem pembelajaran sehingga guru perlu beradaptasi dalam menggunakan media-media pembelajaran daring, sinyal internet yang terkadang kurang bersahabat sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring”⁷¹

Sementara itu, kendala juga dirasakan oleh peserta didik yang dinyatakan pada hasil wawancara sebagai berikut:

“sinyal yang lemot karena rumahnya kita beda-beda ada yang sinyalnya lemah ada yang kuat, kadang sistem nya yang lemot kalau sistemnya lagi penuh”⁷²

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring pada bidang studi Fikih adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana yang memadai seperti penyediaan *wifi* secara gratis untuk para guru, sehingga guru dapat memberi materi dengan baik tanpa ada kendala kuota internet.

“pihak Madrasah telah menyediakan *wifi* untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik”⁷³

⁷¹Iskandar Muda Manurung, Guru Fikih Kelas XI, *Wawancara* di Kantor guru , tanggal 8 Januari 2022

⁷²Hannan Jufari Tanjung, Siswa kelas X, *Wawancara* di Ruang kelas X , tanggal 10 Januari 2022

⁷³Nurul Oktaviana Mekawati, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibolga, *Wawancara* di Kantor Kepala Madrasah, tanggal 8 Januari 2022

- 2) Penyediaan kuota internet gratis kepada siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan kuota internet gratis yang telah disediakan oleh pihak Madrasah dengan mencari materi-materi yang ada di internet.

“dengan adanya kuota paket data internet dari Madrasah dapat membantu kami dalam proses pembelajaran daring, kuota tersebut dibagikan khusus untuk pembelajaran daring seperti di *Google classroom, zoom dan youtube*”⁷⁴

- 3) Buku mata pelajaran, yang dimana buku mata pelajaran sebagai pedoman siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan mata peajarannya. Hal yang paling terpenting selain jaringan internet, buku mata pelajaran adalah buku pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani, penguasaan iptek, dan moral.

Sedangkan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara sistem pembelajaran, butuh waktu untuk beradaptasi guru.

“pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan di Indonesia terkhususnya di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga. Hal ini dilakukan untuk salah satu upaya pencegahan penyebaran *covid 19*. Banyak guru yang belum mengetahui apa itu pembelajaran daring dan bagaimana melakukannya, demikian guru yang menjelaskan materi Fikih. Guru masih belum terbiasa mengajar dan memanfaatkan media daring secara maksimal.”⁷⁵

- 2) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik, motivasi dan dukungan yang diberikan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik.

⁷⁴Riska Aulia Situmorang, Siswi kelas X, *Wawancara* di ruang kelas X, tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁵Syafni, Guru Fikih Kelas X, *Wawancara* di Kantor guru, tanggal 10 Januari 2022.

“dalam suatu pembelajaran motivasi dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap suatu pembelajaran. Kurangnya motivasi dari orang tua mengakibatkan semangat dan minat siswa menurun dalam pembelajaran daring ini”⁷⁶

- 3) Sinyal internet yang terkadang lemah sehingga mengganggu proses berjalannya pembelajaran.

“salah satu penghambat saat pembelajaran daring berlangsung adalah sinyal internet yang terkadang lemah sehingga menghambat pembelajaran daring”⁷⁷

3. Hasil Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih

Hasil belajar adalah bukti dari terlaksananya pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan. Menurut Ibu Syafni, hasil pembelajaran daring pada bidang studi Fikih beliau menyatakan bahwa:

“hasil belajar selama pembelajaran daring mengalami penurunan karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru sulit untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa juga kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru”⁷⁸

“selama pembelajaran daring guru lebih condong memberi penugasan terhadap siswa ketimbang menyampaikan materi dengan metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa mungkin akan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa”⁷⁹.

Berikut presentase hasil belajar nilai mata pelajaran Fikih kelas X sebelum dan sesudah pembelajaran daring:

⁷⁶Iskandar Muda Manurung, Guru Fikih Kelas XI, *Wawancara* di Kantor guru, tanggal 8 Januari 2022

⁷⁷Ayundah Purnama, Siswi kelas XI, *Wawancara* di Ruang kelas XI, tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁸Syafni, Guru Fikih Kelas X, *Wawancara* di Kantor guru, tanggal 10 Januari 2022.

⁷⁹Iskandar Muda Manurung, Guru Fikih Kelas XI, *Wawancara* di Kantor guru, tanggal 8 Januari 2022

Tabel 4.4
Presentase Nilai Fikih Kelas X

No	Jumlah					Kriteria
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%	
1	≤78	0		0		Belum Tuntas
2	78-85	100	49	120	57	Tuntas
3	86-93	77	37	72	35	Tuntas
4	94-100	30	14	15	8	Tuntas

Sumber Data: Dokumen Guru Fikih

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian hasil belajar siswa kelas X mengalami penurunan dari hasil sebelumnya. Pembelajaran daring dalam pembelajaran Fikih telah menunjukkan penurunan belajar siswa. Terdapat penurunan nilai pada 94-100 sejumlah 8% dan nilai 78-85 dengan presentase 57% ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam pembelajaran Fikih tidak berjalan dengan efektif.

sedangkan presentase nilai hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas XI sebelum dan sesudah pembelajaran daring:

Tabel 4.5
Presentase Nilai Fikih Kelas XI

No	Jumlah					Kriteria
	Nilai	Sebelum	%	Sesudah	%	
1	≤78	0		0		Belum Tuntas

2	78-85	80	38.4	99	48	Tuntas
3	86-93	30	14.4	63	30	Tuntas
4	94-100	98	47.2	46	22	Tuntas

Sumber Data: Dokumen Guru Fikih

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI mengalami penurunan sebelum dan sesudah pembelajaran daring pada bidang studi Fikih. Terlihat dari tabel di atas sebelum pembelajaran daring siswa yang bernilai 94-100 sebesar 47.2% sedangkan sesudah daring berjumlah 22%, dari hasil tabel tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Fikih yang dilaksanakan secara daring tidak berjalan efektif.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih di MAN

Sibolga

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada bidang studi Fikih tidak berjalan dengan efektif. Dari paparan data sebelumnya, analisis tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di MAN Sibolga. Indikator efektivitas pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

a) Kecermatan Siswa

Dari data diatas peneliti menganalisis bahwa kecermatan siswa dalam pembelajaran daring dilihat dari respon siswa ketika saat pembelajaran

daring berlangsung. Selama pembelajaran daring respon siswa terhadap pembelajaran kurang maksimal hal ini terjadi karena kebanyakan siswa merasa kurangnya interaksi dalam pembelajaran selama pembelajaran daring sehingga banyak siswa yang pasif.

b) Penguasaan siswa pada pembelajaran daring

Penguasaan siswa pada proses pembelajaran adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Penguasaan siswa pada pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa dalam memahami materi, menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan tugas.

c) Tercapainya tujuan pembelajaran

Dari data sebelumnya peneliti menganalisis bahwa tujuan pembelajaran Fikih tidak tercapai disebabkan ada beberapa materi Fikih yang bersifat praktis tidak dapat dilakukan secara daring dan terpaksa harus dilakukan secara teoritis sehingga dalam pembelajaran daring tujuan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena standar kompetensi Fikih adalah pemahaman dan praktik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan paparan data sebelumnya faktor pendukung pembelajaran daring ialah:

- a) Sarana yang memadai seperti penyediaan wifi secara gratis untuk para guru, sehingga guru dapat memberi materi dengan baik tanpa ada kendala kuota internet.
- b) Penyediaan kuota internet gratis kepada siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan kuota gratis internet gratis yang telah disediakan oleh sekolah dengan mencari materi-materi yang ada di internet.

Selain beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring, berikut adalah faktor penghambat pembelajaran daring:

- a) Guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara sistem pembelajaran, butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru.
- b) Sinyal internet yang terkadang kurang bersahabat sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring.

3. Hasil Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Fikih

Berdasarkan paparan data sebelumnya hasil pembelajaran siswa selama pembelajaran daring yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada bidang studi Fikih tidak efektif dilaksanakan secara daring sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif pada bidang studi Fikih disebabkan beberapa faktor yang mengakibatkan hasil pembelajaran daring siswa menurun. Hasil pembelajaran tercapai apabila indikator hasil pembelajaran tercapai adapun indikator tersebut yaitu aspek

kognitif, meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran daring berlangsung, afektif, berkaitan dengan perilaku siswa atau respon siswa ketika pembelajaran daring dan aspek psikomotorik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di MAN Sibolga, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan, diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pembelajaran daring pada bidang studi Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga kurang efektif. Pelaksanaan pembelajaran daring pada bidang studi Fikih kurang efektif, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran daring pada bidang studi Fikih secara eksternal dan internal. Faktor yang mempengaruhi secara eksternal ialah bahwa materi yang akan disampaikan tidak cocok disampaikan melalui daring karena materi Fikih ada yang bersifat praktis tidak bisa dilakukan secara daring sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal sedangkan faktor internal adalah guru kurang mahir dalam melaksanakan pembelajaran daring ini terkhusus saya sendiri sehingga butuh untuk pembiasaan diri agar bisa melaksanakan pembelajaran daring sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif.
2. Faktor pendukung berjalannya pembelajaran daring pada bidang studi Fikih pihak Madrasah telah menyediakan fasilitas jaringan WiFi yang memadai untuk para guru agar menunjang kesiapan guru untuk menyampaikan materi secara daring dan juga untuk para siswa pihak Madrasah juga telah menyediakan kuota gratis sehingga memudahkan

untuk para siswa belajar secara daring sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih adalah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara sistem pembelajaran sehingga guru perlu beradaptasi dalam menggunakan media-media pembelajaran daring, sinyal internet yang terkadang kurang bersahabat sehingga mengganggu berjalannya proses pembelajaran daring.

3. Hasil belajar adalah bukti dari terlaksananya pembelajaran. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan. Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga guru sulit untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa juga kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sibolga maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi pihak Madrasah

Meningkatkan kerjasama yang baik antara pihak Madrasah dengan guru dan orang tua siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

2. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya guru meningkatkan kreatifitas atau mencari referensi pembelajaran daring yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan guru harus mebiasakan diri dalam memanfaatkan teknolgi dengan baik misalnya dalam penggunaan media atau aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran daring seperti *Google Classroom*, *Whats App*, dan *Zoom*.

3. Bagi Peneliti

Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, Nur Fajar, Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, *Jurnal of History Education*, Vol. 2, No, 1 juli 2020.
- Ali Sadikin, Pembelajaran Ditengah Covid-19, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologis* , Vol. 06, No. 02, 2020.
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ashofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Bilfaqih, Yusuf, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Depublish, 2015.
- Charismiadi, Indra, *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*, Detik News, tanggal 01 April 2020.
- Daud Ali, Mohammad, *Hukum Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Dini, “*Pembelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi*”, skripsi, UIN Sultan Thoha Saifuddin Jambi, 2021.
- Fitriyani, Yani, Motivasi Belajar Siswa Pda Pembelajaran Daring Selama Pandemi-19, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 2020.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Hussin, Azziz, Education 4.0 made simple: Ideas For Teaching . International, *Jurnal of Education and literacy Studies* vol, 3. No. 3 2020.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama, dan Filsafat*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.

- Khallaf, Abd. Al-Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: *Al-Majlis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islamiah*, 1972.
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mandagi, dkk, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, Malang: CV Seribu Bintang, 2019
- Masruri, *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, Padang: Akademia Permata, 2014.
- Merry Dame Cristy Pane, Virus Corono covid 19 di <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Mhd Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2016.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet.XXI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian* Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.
- Nuke L. Chusna, Pembelajaran E-learning, *Jurnal Pendidikan Vol 2 No 1 tahun 2019, dalam pdf* hal 116.
- Oknisih, N.,& Suyoto, Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal in Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, April 2020.
- Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3 (2020), hlm. 502
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.*
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2015.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknolgi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

Saputra, Yogi, “Efektivitas Pembelajaran Online (Daring) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mia Di MAN 1 Tanggamus”, skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Subkhiyah, Fajriatis, “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojekerto”, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 Jakarta: Kemendikbud RI, 2020.

Syarifudin, Albitar Septian, Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan social distancing, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1 April 2020.

Umar, Husein, Metode Penelitian untuk Skripsidan Tesis Bisnis, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Lampiran I

**NILAI PTS DARING DAN TATAP MUKA TERBATAS FIKIH
MAN SIBOLGA PLUS KETERAMPILAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

KELAS : X MIPA 1

NO.	Nama Siswa	Penilaian / Penugasan								PH 1	PTS	PAS
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aditya Angga Dinata Siregar	80	80	82						80	79	84
2	Aditya Saragih	80	80	81						79	79	84
3	Adnan Rifqi Lumbantobing	80	80	82						80	80	85
4	Afra Maulana Simatupang	85	81	82						82	80	84
5	Alwi Dzaky	80	80	82						80	80	85
6	Amir Rosyidin Harahap	85	81	82						82	81	85
7	Arif Fadlil Hasibuan	85	85	84						84	81	84
8	Alwi Idha Zebua	85	81	82						82	80	84
9	Deva Ahmad Fahreji Sinaga	85	82	84						83	80	85
10	Dian Zahara Humaira	85	85	84						84	80	85
11	Diah Sartika Pasaribu	85	82	84						83	81	85
12	Dimas Andrian	85	82	84						83	80	84
13	Dimas Surya Darma	80	80	82						80	81	84
14	Dwi Tri Ayu Tanjung	85	85	84						84	80	85
15	Dewinta Triue Afsani	85	82	84						83	81	87
16	Deswita Adha	85	82	84						83	79	87
17	Erwina Rizky	85	82	84						83	79	84
18	Gita Aulia	85	85	84						84	79	84
19	Harun Mubarok Siregar	85	82	84						83	80	84
20	Iqbal Habibie Sigalingging	85	81	82						82	80	85
21	Hikmah Saraswati	85	81	82						82	81	85
22	Mei Sahara Manalu	85	82	84						83	81	85
23	Mila Andani Siregar	80	80	82						80	81	85
24	Muhammad Dandi	80	80	82						80	81	85
25	Muhammad Afwan Riyadi Marbun	85	81	82						82	82	84
26	Putri Amanda Sitompul	85	81	82						82	82	85

27	Rafli Sabana Azha	80	80	82						80	81	84
28	Raihan Ananda Panggabean	80	80	82						80	80	85
29	Rahma Fadillah Harahap	85	81	82						82	80	85
30	Rastra Dwi Velynia Leonore	80	80	82						80	80	84
31	Sry Adinda	85	81	82						82	81	84
32	Riska Aulia Situmorang	80	80	82						80	81	85
33	Sarah Diba Rahbi	85	81	82						82	80	85
34	Sasi Kirana Panjaitansayla Ramadani	85	82	84						83	81	85
35	Sayla Ramadani	80	80	82						80	82	84
36	Wahyu Rahman	85	81	82						82	80	85

Sibolga, Oktober 2021

Guru Mapel

Dra. Syafni

NIP.196506172003122001

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN SIBOLGA
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Konsep Fiqih dan Ibadah Dalam Islam
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran lewat media online grup Whatsapp dengan model Pembelajaran *Cooperative Script* siswa dapat :

1. Siswa dapat membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar
2. Siswa dapat menjelaskan ruang lingkup Fiqih dengan benar

B. PERSIAPAN PEMBELAJARAN MODA DARING (WHATSAPP)

1. Guru membuat grup di aplikasi whatsapp dan memasukkan seluruh siswa sebagai anggota grup kelas.
2. Guru memastikan seluruh siswa telah bergabung di dalam grup kelas.
3. Materi atau bahan ajar tidak perlu mengejar target-target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang terpenting pembelajaran dari rumah tetap berjalan.
4. Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan dalam bentuk word atau PDF di grup whatsapp yang telah dibuat kemudian memberi tahu kepada siswa agar mendownload bahan ajar yang telah dikirimkan melalui grup whatsapp tersebut.
5. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok virtual.
6. Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyerahan tugas, kemudian hasil kerja siswa dapat dikirim kembali dalam bentuk foto melalui chat pribadi di whatsapp.
7. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif, kemudian mengirim ke group kelas.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">❖ Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa☐ Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam di group whatsapp kelas.☐ Guru mengecek kehadiran siswa melalui list yang dikirimkan ke grup whatsapp dan siswa diperintahkan untuk mengisi list tersebut.☐ Guru memberi arahan kepada siswa untuk berdoa sendiri-sendiri agar tetap sehat dan terhibdar dari segala penyakit termasuk dari covid-19.☐ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui grup whatsapp kelas.

	<ul style="list-style-type: none"> □ Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi penjeleasan tentang pentingnya mempelajari materi tersebut.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati □ Guru membagikan materi tentang membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar dan menjelaskan ruang lingkup Fikih dengan benar melalui group whats app kelas atau aplikasi e-learning □ Siswa membaca dan memahami materi membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar dan menjelaskan ruang lingkup Fikih dengan benar. ❖ Menanya □ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas dan akan dijawab melalui group whatsapp kelas
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengeksplorasi • Melalui grup whatsapp kelas guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 2 orang siswa, untuk menggali informasi tentang membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar dan menjelaskan ruang lingkup Fikih dengan benar.. • Guru memberikan waktu kepada masing-masing siswa dalam grup belajar yang telah dibentuk oleh guru untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan ❖ Mengasosiasikan Siswa menukar informasi tentang membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar dan menjelaskan ruang lingkup Fikih dengan benar.. ❖ Mengkomunikasikan Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang membedakan fikih, syari'ah dan ibadah dengan benar dan menjelaskan ruang lingkup Fikih dengan benar.. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengevaluasi hasil belajar masing-masing siswa yang telah melaporkan hasil kerja mereka

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang mendapatkan hasil yang baik melalui grup whatsapp. Penghargaan dapat berupa sanjungan, maupun berupa angka/nilai. • Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman/kesimpulan • Guru mengakhiri dengan mengucapkan salam dan kembali mengingatkan kepada siswa untuk tetap menjaga kesehatan di tengah pandemi covid-19.
---------	---

D. PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Teknin/Bentuk penilaian 2. : Pengamatan/Observasi
 Penilaian pengetahuan

Teknin/Bentuk penilaian 3. : Tes Tertulis
 Penilaian Keterampilan

Teknin/Bentuk penilaian : Lembar unjuk kerja

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

Sibolga, 06 Juli 2020
 Guru Mata Pelajaran

Nurul Oktaviana Mekawati, S.Pd.
 NIP. 19761003 200501 2 002

Syafni, S.Pd.I
 NIP. 19650617 200312 2 001

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MAN Sibolga

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring?
2. Bagaimana persiapan sekolah menghadapi pembelajaran daring?
3. Apakah ada pedoman pelaksanaan pembelajaran daring?
4. Bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring?
5. Bagaimana kesiapan fasilitas sekolah dalam menghadapi pembelajaran daring?
6. Bagaimana persiapan siswa menghadapi pembelajaran daring?
7. Apa saja kendala dalam pembelajaran daring?
8. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?

B. Guru Bidang Studi Fikih

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
2. Apakah siswa cermat dengan pembelajaran daring?
3. Apakah siswa menguasai bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
4. Apakah tercapai tujuan pembelajaran Fikih pada pembelajaran daring?
5. Bagaimana kedisiplinan atau perilaku siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
6. Bagaimana keaktifan siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
7. Bagaimana minat siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
8. Bagaimana respon siswa pada bidang studi Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
9. Bagaimana interaksi siswa dengan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring?
10. Apakah siswa menguasai materi Fikih pada pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
11. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
12. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
13. Bagaimana metode pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
14. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Fikih selama pembelajaran daring?

C. Siswa

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
2. Apakah siswa cermat dengan pembelajaran daring?
3. menguasai bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
4. Apakah tercapai tujuan pembelajaran Fikih pada pembelajaran daring?
5. Bagaimana kedisiplinan atau perilaku siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
6. Bagaimana keaktifan siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
7. Bagaimana minat siswa pada bidang studi Fikih dengan pembelajaran daring?
8. Bagaimana respon siswa pada bidang studi Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran daring?
9. Bagaimana interaksi siswa dengan guru pada pelaksanaan pembelajaran daring?
10. Apakah siswa menguasai materi Fikih pada pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
11. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
12. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
13. Bagaimana metode pembelajaran daring pada bidang studi Fikih?
14. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi Fikih selama pembelajaran daring?

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap persiapan sekolah menghadapi pembelajaran daring.
2. Observasi terhadap pedoman pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Observasi efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fiqih.
4. Observasi terhadap kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring.
5. Observasi terhadap fasilitas yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.
6. Observasi terhadap persiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring.
7. Observasi terhadap disiplin siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
8. Observasi terhadap keaktifan pelaksanaan pembelajaran daring.
9. Observasi terhadap interaksi pembelajaran daring.
10. Observasi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran daring.

DOKUMENTASI

Lampiran VI



Wawancara dengan Ibu Kepala MAN Sibolga Nurul Oktaviana Mekawati, S. Pd. Tentang pelaksanaan pembelajaran daring di MAN Sibolga



Wawancara dengan Guru Fikih Kelas X Ibu Syafni, S. Pd. I Tentang efektivitas pembelajaran daring pada bidang studi Fikih



Wawancara dengan Guru Fikih Kelas XI Bapak Iskandar Muda Manurung, STh. I
Tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada bidang studi Fikih



Wawancara dengan Siswa Kelas X Hannan Jufari Tanjung
Tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring



Wawancara dengan Siswa Kelas XI Ahmad Maulana
Tentang efektivitas pembelajaran daring



Wawancara dengan Siswa Kelas XI Khoiriyah Hutagalung
Tentang respon siswa saat pembelajaran daring



Observasi Lingkungan Madrasah